

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bagian penting dari pendidikan di Indonesia. Terdapat interaksi antara siswa dan guru yang merupakan kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari pembelajaran. Belajar merupakan suatu aktivitas dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian, menurut Suyono dan Hariyanto (2012, hlm. 9). Hilgard dalam Suyono dan Hariyanto (2012, hlm. 12), mengatakan belajar merupakan perilaku yang muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Apabila aktivitas dari pengalaman yang terjadi berulang kali, maka akan melahirkan pengetahuan dan mengajak siswa untuk bereksplorasi dan menggali ilmu untuk memperoleh pengetahuan. Sehingga suatu kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada guru, pengalaman juga merupakan guru yang memberikan pengetahuan dan mengubah sikap serta perilaku. Sesuai dengan Winkel dalam Suyono dan Hariyanto (2012, hlm. 14) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung antara interaksi diri dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Apabila tahapan pembelajaran menurut Nana Sudjana dalam Suryosubroto (2009, hlm. 30), yaitu tahap pra instruksional, tahap intruksional dan tahap evaluasi serta tindak lanjut.

Kegiatan pembelajaran dapat kita temui di berbagai jenjang sekolah, juga tempat les. Sedangkan tempat les seperti kursus musik merupakan pendidikan nonformal, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Marzuki (2010, hlm. 137), yaitu proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem pendidikan sekolah atau pendidikan formal yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya diwaktu tertentu pula.

Adanya tempat les ditujukan untuk menambah ilmu dan keterampilan siswa, seperti halnya kursus musik. Siswa dapat menambah ilmu dan keterampilan bermain musik. Perlunya dorongan orang tua tentu dapat menambah semangat siswa untuk mengikuti pendidikan nonformal di tempat kursus musik. Dengan

tersedianya beragam kursus musik, anak dapat memilih minat dan bakat yang sesuai dan dapat memaksimalkan bakat masing-masing anak.

Terdapat beberapa kursus musik di Bandung dengan cabang yang berada di berbagai tempat di kota Bandung, diantaranya seperti *Yamaha Music School*, *Venche Music School*, *Allegría Music*, *Efata Cantata Music School*, *Swara Harmony Music School*, *Indiz Music School*, serta *Sinfonia Music School*. Namun tidak semua kursus musik sudah berstandar ABRSM (*Associated Board of The Royal Schools of Music*). Dalam situs resmi *Swara Harmony Music School*, ABRSM sendiri merupakan badan penguji di bawah yayasan yang dilindungi oleh Ratu Kerajaan Inggris, dimana ketika ujian musik diselenggarakan bekerja sama dengan 4 *Royal Schools of Music* yaitu, *Royal Academy of Music*, *Royal College of Music*, *Royal Northern College of Music* dan *Royal Scottish Academy of Music and Drama*, dengan tujuan ujian musik yang bermutu dan objektif. ABRSM sendiri selalu mengadakan ujian dan seminar-seminar untuk meningkatkan standar serta silabus setiap tahunnya.

Sinfonia Music School berdiri sejak 11 Februari 2008, memiliki ruang untuk berbagai instrumen yang diajarkan dan kualitas piano yang terbilang baru serta sehat karena dengan suara piano yang terdengar baik mampu melatih pendengaran (*hearing*) menjadi semakin peka dan tepat dalam menjawab pertanyaan nada dari guru pengajar. Hanya saja tidak memiliki ruangan kedap suara. Jadwal kursusnya pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan para siswa dan terdapat hari pengganti jika guru atau muridnya berhalangan hadir. Hal tersebut bertujuan agar tidak mengganggu aktivitas siswa di luar tempat les dan melatih kedisiplinan siswa, (Wawancara kak Nirma, 17 Juni).

Sinfonia Music School merupakan salah satu kursus musik di Bandung yang sudah berstandar ABRSM, baik kurikulumnya hingga ujian yang diselenggarakannya pun sudah berstandar ABRSM, sehingga murid-murid yang mengikuti ujian sudah mendapatkan sertifikat ABRSM. Tentu, guru pengajar *Sinfonia Music School* harus memiliki minimal sertifikat ABRSM *Grade 5* agar mampu mengajar siswa dengan standar ABRSM. Menurut Nancy Sugiri selaku pengajar kursus musik mengatakan, bahwa setiap guru perlu meng-*upgrade* ilmu musiknya masing-masing, dengan turut belajar dan mengikuti ujian ABRSM yang

selalu diadakan setiap tahunnya, agar mampu mengajar siswa dari berbagai tingkatan. (Wawancara ibu Nancy, 13 Juni 2019).

Kursus yang disediakan oleh Sinfonia *Music School* diantaranya, ada vokal klasik dan pop, piano klasik dan pop, keyboard, gitar klasik dan pop, *violin, cello, flute, saxophone, cajon*, kelas teori serta kelas musik anak. Kelas teori sendiri disediakan untuk mengikuti ujian teori ABRSM serta ujian teori lokal yang disediakan Sinfonia, tentunya sudah berstandar ABRSM. Kelas teori tentunya membahas teori musik, istilah-istilah dalam musik, serta bagaimana membuat pola ritmik, tentunya hal-hal tersebut merupakan materi yang diujikan. Kursus piano klasik merupakan salah satu kursus musik di Sinfonia dengan peminat yang cukup tinggi dibandingkan dengan kursus alat musik lainnya. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, namun tidak semua siswa dapat bertahan hingga ke tingkat yang lebih tinggi dalam kelas piano klasik. Siswa yang mengikuti kursus piano klasik diantaranya adalah anak-anak usia 6 hingga 10 tahun, namun adapula orang tua sekaligus pengajar vokal yang mengikuti kursus piano karena kebutuhan untuk menjadi pengiring vokal. Rata-rata siswa yang mengikuti kursus piano klasik di Sinfonia hanya bertahan hingga *grade 2* saja. Menurut kak Nirma dalam wawancara 17 Juni 2019, tidak semua siswa dapat bertahan dengan lagu klasik, sehingga kak Nirma memberikan media *youtube*, agar siswa dapat melihat lagu dan permainan piano yang disukai serta dapat ditiru oleh siswa.

Oleh karena itu, Sinfonia sudah menggunakan kurikulum yang berstandar ABRSM dan memiliki guru-guru yang kompeten di bidangnya, namun hanya satu orang siswa saja yang dapat bertahan hingga ke *grade 3*, hal ini menjadi bahan peninjauan mengenai kegiatan proses pembelajaran piano *grade 3* yang telah dilakukan di Sinfonia *Music School*. Maka peneliti tertarik untuk meneliti proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun peneliti menyusun penelitian, yang berjudul **“PEMBELAJARAN PIANO GRADE 3 BERSTANDAR ABRSM DI SINFONIA MUSIC SCHOOL”**.

1.2 Rumusan Masalah

Hal yang menarik bagi peneliti yang menjadikan Sinfonia *Music School* sebagai tempat penelitian adalah tempat les ini sudah berstandar ABRSM sehingga

siswa memiliki kemampuan bermain piano yang sangat baik. Serta memiliki standar minimal bagi para guru Sinfonia *Music School*.

Mengacu pada uraian dalam latar belakang yang berdasarkan kekhasan tempat les piano yang sudah berstandar ABRSM, maka peneliti merumuskan pertanyaan peneliti yang akan dikaji, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana materi diterapkan pada pembelajaran piano *grade 3* berstandar ABRSM di Sinfonia *Music School*?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran piano *grade 3* berstandar ABRSM di Sinfonia *Music School*?
3. Bagaimana hasil pembelajaran piano *grade 3* berstandar ABRSM di Sinfonia *Music School*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan setiap kegiatan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitupula dalam kegiatan penelitian ini yang memiliki tujuan secara umum dan khusus untuk memecahkan masalah yang diurai dalam rumusan masalah.

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran piano *grade 3* berstandar ABRSM di Sinfonia *Music School* dan menemukan ragam metodologi dalam pembelajaran musik tersebut.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Materi yang diterapkan pada pembelajaran piano *grade 3* berstandar ABRSM di Sinfonia *Music School*.
2. Tahapan pembelajaran piano *grade 3* berstandar ABRSM di Sinfonia *Music School*.
3. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran piano *grade 3* berstandar ABRSM di Sinfonia *Music School*.

1.4 Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti harap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1.4.1 Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil kegiatan penelitian ini dapat memberi gambaran dan informasi secara jelas agar bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, menemukan konsep metodologi pembelajaran musik ataupun sebagai ilmu baru yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di tempat kursus musik bahkan di sekolah.

1.4.2 Secara Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran akan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di tempat kursus musik dan dapat menjadi pengayaan program atau kurikulum seni musik.

1.4.3 Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu terkait dengan proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan di kursus musik guna mempersiapkan diri untuk menjadi seorang pengajar di bidang musik.

2) Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran musik khususnya dalam pembelajaran piano sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.

3) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran dan sebagai acuan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

4) Bagi Kursus Musik

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kurikulum, agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

5) Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan dapat mendukung penelitian-penelitian sejenis dalam mengembangkan ilmu dibidang pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut urutan organisasi skripsi yang berjudul Pembelajaran Piano *Grade 3* Berstandar ABRSM di Sinfonia *Music School*, beserta rinciannya:

1.5.1 BAB I: Pendahuluan

BAB I membahas mengenai latar belakang masalah dan data terkait dengan penelitian Pembelajaran Piano *Grade 3* Berstandar ABRSM di Sinfonia *Music School*, yang disusun sebagai berikut: Latar belakang masalah penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan skripsi.

1.5.2 BAB II: Landasan Teori

BAB II merupakan pemaparan tentang teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Bab tersebut berisi tentang teori pendidikan nonformal, teori pembelajaran, metode pembelajaran hingga materi pembelajaran.

1.5.3 BAB III: Metode Penelitian

BAB III memaparkan langkah-langkah operasional penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data penelitian dengan susunan yang meliputi: Desain penelitian, Partisipan, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan Analisis data serta Prosedur Penelitian.

1.5.4 BAB IV: Temuan dan Pembahasan

BAB IV merupakan temuan hingga hasil penelitian selama melakukan observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi, guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, diantaranya, materi yang dipilih dan diterapkan dalam pembelajaran piano *grade 3*, tahapan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil dari pembelajaran piano tersebut.

1.5.5 BAB V: Kesimpulan

BAB V berisikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pembelajaran piano *grade 3* berstandar ABRSM di Sinfonia *Music School*.